

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang alur penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab tiga akan membahas mengenai desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, verifikasi konsep, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS. Menurut Sugiono (2009, hlm. 1) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Selanjutnya menurut Pakpahan (2004, hlm. 33) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif. Data tersebut diperoleh dari orang-orang yang diamati pada kondisi asli subjek penelitian berada (*natural setting*) tanpa adanya suatu perlakuan yang diberikan. Data-data yang diperoleh adalah data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa diberi perlakuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih peneliti dikarenakan peneliti ingin mencoba menggali, mengeksplorasi dan menggambarkan tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS. Menurut Nazir (2005, hlm. 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti mengkaji permasalahan yang diangkat yaitu masalah yang terjadi pada zaman sekarang, yaitu kemampuan berpikir kreatif dimana kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam menghadapi abad 21 ini. Oleh karena itu

penggunaan metode deskriptif dianggap tepat dalam penelitian ini, karena sesuai dengan tujuan dari metode itu sendiri yaitu mendeskripsikan mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam penelitian.

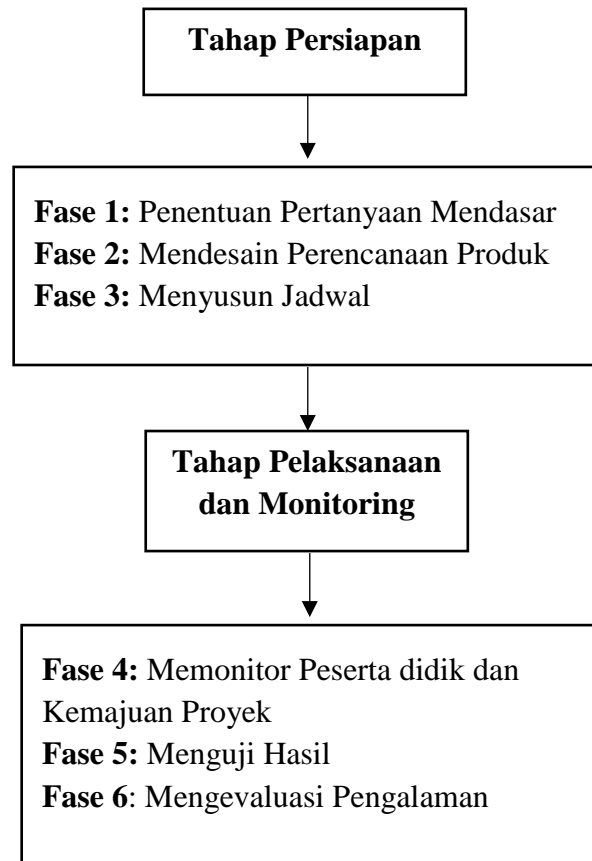
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah di SMP Laboratorium Percontohan UPI yang terletak di Jalan Senjayaguru Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung 40154. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Laboratorium Percontohan UPI dan siswa kelas VII E SMP Laboratorium Percontohan UPI. Guru adalah subjek penelitian yang paling banyak memiliki informasi, karena guru merupakan kunci dari jalannya proses pembelajaran IPS untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui model *Project Based Learning*. Dari gurulah informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dapat digali atau didapatkan. Siswa merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai hasil dari kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS melalui model *Project Based Learning*. Dari proses pembelajaran peneliti dapat mengkaji apakah siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dengan baik atau tidak. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan peneliti melakukan praktek mengajar di tempat tersebut dan sudah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran IPS dan beliau sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sana.

3.3 Verifikasi Konsep

3.31 Model Project Based Learning

Melalui model pembelajaran berbasis proyek ini, siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam belajar. Disini, tugas seorang guru hanya sebagai fasilitator, dan mengevaluasi produk hasil kerja siswa yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan, sehingga menghasilkan produk nyata dan mendorong kreativitas siswa. Berikut langkah-langkah dari model *Project Based Learning* yang dikemukakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2014, hlm. 24) yang menerangkan bahwa syntax dari *Project Based Learning* itu terdiri dari:



Gambar 3.1 Sintaks *Project Based Learning*

Dalam tahap **Persiapan** meliputi:

- a) Penentuan pertanyaan mendasar, dimana hal ini guru memberikan pertanyaan yang dapat memberikan penugasan kepada siswa
- b) Mendesain perencanaan produk, dalam hal ini guru memberikan instruksi kepada siswa mengenai produk seperti apa yang akan dikerjakan oleh siswa
- c) Menyusun jadwal, pada tahap ini siswa dan guru menyepakati secara bersama-sama deadline atau jadwal pengumpulan dari produk yang dibuat.

Selanjutnya, kegiatan dalam tahap **Pelaksanaan dan Monitoring**, meliputi:

- a) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, pada tahap ini guru berperan sebagai mentor untuk setiap siswanya dan agar lebih terarah dalam penilaian proses pembuatan produk bisa menggunakan rubrik penilaian antar anggota kelompok masing-masing
- b) Menguji hasil, setelah produk tersebut selesai dikerjakan pada tahap ini setiap produk harus ditampilkan untuk dinilai oleh guru

- c) Mengevaluasi pengalaman, dalam tahap terakhir ini dilakukan sebuah evaluasi setelah pengerjaan produk, seperti kendala dan hambatan yang dialami ketika pengerjaan produk dan sebagainya.

3.3.2 Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir untuk mengungkapkan hubungan-hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru, dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah dikuasai sebelumnya (Suryadi dan Herman, 2008, hlm. 23). Dari pendapat tersebut dapat digambarkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk dapat membuat suatu konsep yang baru dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda. Siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif apabila ia memiliki indikator dari kemampuan berpikir kreatif itu sendiri. Indikator- indikator dari kemampuan berpikir kreatif menurut Susanto (2014, hlm. 111-113) meliputi:

Tabel 3.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Aspek	Indikator	Penjelasan
Kemampuan Berpikir Kreatif	<i>Fluency</i> (berpikir lancar)	Mengajukan banyak pertanyaan
		Menjawab dengan sejumlah jawaban
		Mempunyai banyak gagasan cara pemecahan suatu masalah
		Lancar dalam mengungkapkan gagasannya
		Bekerja lebih cepat dan menghasilkan lebih banyak
	<i>Flexibility</i> (berpikir luwes)	Menerapkan konsep dengan cara yang berbeda
		Memberi macam-macam penafsiran terhadap gambar, cerita atau masalah
		Memikirkan macam-macam cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah

		Dalam berdiskusi mempunyai posisi berbeda dari mayoritas kelompok
	<i>Originality</i> (berpikir orisinal)	Memikirkan hal-hal yang tidak terpikirkan oleh orang lain
		Mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru
		Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian baru.
	<i>Elaboration</i> (kemampuan memerinci)	Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah
		Mengembangkan gagasan orang lain
		Memberi jawaban yang luas dan memuaskan

(Sumber: Suryadi dan Herman, 2008, hlm. 23)

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2009, hlm. 134) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Adapun alat bantu yang digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa, bagaimana perencanaan dan pelaksanaan guru dalam menerapkan model *Project Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa serta bagaimana solusi atas kendala yang dialami setelah proses pembelajaran IPS

Ririn Prihatin, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsung. Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI.

Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara Guru IPS

No	Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Wawancara
1	Mengetahui model <i>Project Based Learning</i> untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS	a. Model <i>Project Based Learning</i> sering diterapkan dalam pembelajaran	1a
		b. <i>Project Based Learning</i> dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif	1b
		c. Model pembelajaran yang dapat mengembangkan berpikir kreatif siswa	1c
		d. Berpikir kreatif dalam IPS	1d dan e
2	Perencanaan <i>Project Based Learning</i> dalam IPS untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa	a. Perlunya pengembangan berpikir kreatif siswa	2a,b dan c
		b. Model pendekatan dalam IPS untuk mengembangkan berpikir kreatif siswa	2d
		c. Pertimbangan dalam menerapkan model/pendekatan dalam IPS	2e
3	Strategi pelaksanaan <i>Project Based Learning</i> untuk mengembangkan kemampuan berpikir	a. Tahapan mengajar untuk mengembangkan berpikir kreatif siswa	3a
		b. Hal yang dapat menarik perhatian siswa untuk	3b

	kreatif siswa dalam pembelajaran IPS	mengembangkan berpikir kreatif	
		c. Faktor pendorong mngembangkan berpikir kreatif siswa	3c
		d. Faktor yang menjadi prioritas	3d
		e. Faktor tersebut saling mempengaruhi	3e
4	Solusi dari kendala dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa	a. Hambatan yang muncul dalam pengembangan berpikir kreatif siswa	4a
		b. Hambatan yang muncul dari diri sendiri	4b
		c. Hambatan yang muncul dari siswa	4c
		d. Solusi dari kendala tersebut	4d

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara Siswa Kelas VII

No	Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Wawancara
1	Kemampuan berpikir lancar	a. Mengajukan banyak pertanyaan	A1
		b. Memberikan jawaban atau gagasan	A2
		c. Mempunyai banyak gagasan cara pemecahan suatu masalah	A3
		d. Lancar dalam mengungkapkan gagasannya	A4

		e. Bekerja lebih cepat dan menghasilkan lebih banyak	A5
2	Kemampuan berpikir luwes	a. Menerapkan konsep dengan cara yang berbeda	B1
		b. Memberi macam-macam penafsiran terhadap gambar, cerita atau masalah	B2
		c. Memikirkan macam-macam cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah	B3, B4
		d. Dalam berdiskusi mempunyai posisi berbeda dari mayoritas kelompok	B5
3	Kemampuan berpikir orisinal	a. Memikirkan hal-hal yang tidak terpikirkan oleh orang lain	C1
		b. Mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru	C2
		c. Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian baru.	C3
4	Kemampuan berpikir merinci	a. Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah	D1
		b. Mengembangkan gagasan orang lain	D2

		c. Memberi jawaban yang luas dan memuaskan	D3
--	--	--	----

b. Panduan dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu metode tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010, hlm. 143). Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan dari metode observasi dan wawancara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data mengacu pada penggunaan cara dalam mengumpulkan dan mengoleksi data yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Moleong (2011, hlm. 9) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumen. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan tanya jawab kepada responden dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Stenberg (2007) membagi tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melaksanakan

wawancara, pewawancara sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya pun telah disediakan.

- 2) Wawancara semistruktur (*semi structured interview*) dalam pelaksanaan wawancara semistruktur ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya.
- 3) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya sebatas garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang ditujukan kepada siswa kelas VII dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan model *Project Based Learning* sebagai upaya membangun kemampuan berpikir kreatifnya. Dan selain itu, peneliti juga menggunakan wawancara semi struktur yang ditujukan kepada guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS.

b. Studi dokumentasi

Data dokumentasi untuk penelitian ini didapatkan dari sekolah tempat dilakukannya penelitian yaitu di SMP Laboratorium Percontohan UPI. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi antara lain perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS atau Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan karya/produk yang dihasilkan oleh siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI dalam mata pelajaran IPS. Teknik ini digunakan untuk mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Analisis data dalam kualitatif dilakukan sejak sebelum di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data sebelum dilapangan melalui observasi pra-penelitian dan studi literatur sehingga dapat menentukan fokus penelitian. Analisis data sesudah di lapangan menggunakan versi Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337-345) menyatakan bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan data, pemusatan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk mereduksi kumpulan data dari hasil lapangan untuk dilakukan rangkuman dan klasifikasi sesuai dengan fokus permasalahan dari penelitian.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif secara rinci dan mendalam.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian dilaksanakan. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna harus menggunakan pendekatan emik yaitu dari kaca mata *key information*, bukan dari penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

3.7 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi menurut Moleong (1999, hlm. 330) adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang kuat data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.